

BAB 3

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan nyawa dari sebuah penelitian. Dimana semua kegiatan penelitian berfokus pada objek yang diteliti. Objek mencakup variabel yang diteliti, aspek yang diteliti dan juga karakteristik yang diteliti. Menurut Sugiyono (2009) objek penelitian adalah sebuah atribut dari orang, atau sebuah kegiatan yang mempunyai keunikan dan ditetapkan oleh seorang peneliti menjadi sesuatu yang akan diteliti, dipelajari, diperdalam, dan disimpulkan hasilnya. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sebuah inti permasalahan yang menarik sehingga dijadikan sesuatu yang layak untuk diteliti dan dipecahkan permasalahannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Gepuk sebagai makanan tradisional sunda yang sudah diwariskan secara turun temurun di kalangan masyarakat sunda, variabel eksistensi, serta variabel warisan budaya gastronomi. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah objek alamiah yaitu objek yang apa adanya, tidak dimanipulatif oleh peneliti (Habsy, 2017).

Subjek penelitian menurut Moleong (2010:132) adalah sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi terkait dengan objek yang sedang diteliti. Dalam pemilihan subjek penelitian, terdapat beberapa syarat yang harus terpenuhi, diantaranya yaitu orang yang cukup lama terlibat dengan objek penelitian, dan memiliki waktu untuk memberikan informasi kepada kita (Maryani, 2019). Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian merupakan orang atau lembaga yang memiliki hubungan atau bahkan melekat pada dirinya objek penelitian yang sedang kita teliti.

Penelitian kualitatif menyebut subjek penelitian sebagai informan, yaitu orang atau lembaga yang memberikan informasi terkait data yang ingin kita

peroleh berdasarkan objek penelitian yang kita amati (Hutagalung, 2019) ada 5 syarat minimal untuk menentukan informan yang baik, yaitu :

1. Informan tersebut terenkulturasi penuh dengan kebudayaan
2. Informan tersebut terlibat secara langsung dengan peristiwa kebudayaan yang sedang kita teliti
3. Informan tersebut mengetahui secara detail mengenai suasana kebudayaan yang kita butuhkan datanya
4. Informan tersebut memiliki cukup waktu untuk terus berpartisipasi dalam penelitian yang kita lakukan
5. Informan tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri untuk memberikan gambaran terkait peristiwa yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan terdiri dari *salapan cinyusu* yaitu penjual, pemasok, pekerja, penikmat, ahli gastronomi, pemerhati, komunitas, pemerintah, dan teknologi pendukung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut (Nana & Elin, 2018) adalah langkah ilmiah untuk memperoleh data yang valid untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut I Made Wirartha (2006) metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang cara melakukan penelitian dari awal mencari data hingga menyusun laporan dari data dan fakta yang dihasilkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah rangkaian langkah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang kemudian bisa diolah menjadi sebuah informasi.

3.2.1 Jenis dan Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian sesuatu secara mendalam, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa hipotesa, namun yang

diharapkan adalah kita dapat menemukan hipotesa baru. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik. Metode penelitian kualitatif memahami makna dalam suatu peristiwa dari perspektif peneliti sendiri. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sebuah fenomena yang terjadi di tengah masyarakat (Maryani, 2019). Dapat dikatakan tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami objek penelitian secara mendalam. Pada penelitian kualitatif, lebih menekankan pada pemanfaatan peneliti sebagai instrumen penelitian (Mulyadi, 2013). Penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan dalam individu, kelompok, maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian jenis ini, memanfaatkan wawancara sebagai sarana untuk menelaah serta memahami perilaku, persepsi, serta perasaan individu atau bahkan sekelompok orang terhadap sebuah fenomena atau gejala sosial.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode historis. Adapun metode historis ini merupakan metode penelitian yang memiliki ciri khas yaitu sebuah fenomena dilihat perkembangan dan perubahannya dari masa ke masa. Dalam hal ini, fokus penelitiannya adalah menggali bagaimana sejarah serta komponen warisan budaya gastronomi pada gepuk dan bagaimana perjalanan serta perkembangan gepuk sampai saat ini. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat ditemukan fakta bagaimana eksistensi gepuk sebagai warisan budaya gastronomi di Kota Bandung.

3.3 Informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah gepuk. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Penjual

- Wiwin selaku pemilik rumah makan Gepuk dan Sate Cilampeni
Hj. Wiwin

- Sumyati selaku pemilik Warung Gepuk Hj. Uka
 - Ahmad selaku pemilik Gepuk Moins.
2. Pekerja
 - Eem selaku pekerja di Gepuk dan Sate Cilampeni
 - Nani selaku bekerja di Warung Gepuk Hj. Uka
 - Nengsih selaku pekerja di Gepuk Moins.
 3. Pemasok
 - Oleh selaku penjual daging di pasar gegekalong tengah
 - Didin dari pasar caringin,
 - Dasep dari pasar sederhana.
 4. Penikmat
 - Yanti selaku konsumen
 - Agus selaku konsumen
 - Maman selaku konsumen
 - Tusri selaku konsumen
 - Purwoko selaku konsumen
 5. Pakar
 - Riadi Darwis selaku orang yang ahli di bidang gastronomi.
 6. Pemerintah
 - Sri Susiagawati selaku kepala bidang Ekonomi Kreatif, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
 7. Komunitas
 - Ify Afiat selaku Komunitas yang menghimpun makanan sunda legendaris
 8. Pemerhati
 - Dedie Soekartin selaku dosen dan chef
 9. Teknologi informasi
 - *Google Chrome, Gojek, dan Instagram.*

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah atribut dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi dan telah ditetapkan sebagai sesuatu yang akan diteliti untuk kemudian di pahami dan nantinya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Operasional variabel memang biasanya ada dalam penelitian yang bersifat kuantitatif. Namun dalam penelitian ini yang notabene merupakan penelitian kualitatif, operasional variabel dijadikan sebagai petunjuk serta pembatas ketika melakukan wawancara agar sistematis dan diharapkan kegiatan wawancara dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga data dan informasi yang ingin digali bisa ditemukan.

Tabel 3.1 Operasional Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Identifikasi Eksistensi Gepuk di Kota Bandung	Memiliki arti keberadaan.	- Keberadaan penjual gepuk di Kota Bandung -Pandangan masyarakat (Rochmawati,N et.al, 2013)	Data diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara penjual dan masyarakat Kota Bandung, meliputi : -Bagaimana keberadaan gepuk di Kota Bandung saat ini -Bagaimana pandangan masyarakat terkait gepuk saat ini
Gepuk	Salah satu warisan gastronomi di Jawa Barat. Berupa Hidangan khas	Komponen gastronomi pada gepuk meliputi: 1. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 2. Etika dan etiket	Data diperoleh dari wawancara secara mendalam pada produsen

	tanah sunda yang terbuat dari daging sapi.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Cara memasak 4. Bahan baku 5. Mencicipi 6. Menghidangkan 7. Pengetahuan gizi 8. Mempelajari, meneliti dan menulis makanan 9. Mencari pengalaman unik <p>(Turgarini, 2020)</p>	<p>gepuk dan <i>salapan cinyusu</i> meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Bagaimana sejarah gepuk -Bagaimana etika makan gepuk -Bagaimana metode memasak gepuk - Bagaimana ketersediaan bahan baku gepuk -Bagaimana cara mencicipi gepuk - Bagaimana cara menghidangkan gepuk - Bagaimana nilai gizi pada gepuk - Bagaimana kelestarian gepuk - Bagaimana gepuk memberi pengalaman baru bagi para penikmatnya.
Salapan Cinyusu	Forum yang berisi beberapa elemen penting yang dapat mendukung berjalannya usaha makanan khususnya di bidang gastronomi	<p>Elemen Salapan Cinyusu meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. Lembaga swadaya masyarakat 9. Teknologi Informasi 	Data diperoleh dari wawancara secara mendalam terkait gepuk terhadap seluruh elemen salapan cinyusu dengan pertanyaan yang disesuaikan

			dengan keahlian masing-masing elemen.
--	--	--	---------------------------------------

Sumber : Diolah oleh penulis, Juli 2021

3.5 Jenis dan Sumber Data

Suharsmi Arikunto (2006:129) mengatakan bahwa sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Jadi sumber data merupakan asal mula data tersebut diperoleh. Kemudian menurut Sugiyono (2009:225) jika dilihat dari sumber datanya, data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Karena mungkin dari tahap wawancara ada yang langsung memberikan data dari apa yang menjadi pandangannya sehingga dapat dikatakan sumber data primer. Namun ada juga mungkin data yang diberikan dari dokumen sehingga dapat dikatakan sumber data tidak langsung atau sekunder. Dalam penelitian kualitatif, data yang nantinya dihasilkan adalah berupa data deskriptif (Habsy, 2017).

3.6 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa tempat di Kota Bandung, yaitu di beberapa tempat ditemukannya produsen gepuk di Kota Bandung. Diantaranya :

Tabel 3.2 Tempat Penelitian

No	Nama Tempat	Tahun Berdiri
1.	Warung Gepuk Hj.Uka	1960-an
2.	Gepuk Cilampeni	1960-an
3.	Gepuk Moins	2020

Sumber : Diolah oleh penulis, Mei 2021

3.7 Penyusunan Alat dan Pengumpulan data

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara guna memastikan tidak ada informasi yang terlewat ketika melakukan wawancara. Kemudian memastikan kembali objek yang akan dijadikan tempat penelitian. Tidak lupa pula mempersiapkan alat bantu wawancara berupa kamera, alat perekam, alat tulis, dan surat izin penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, pertama peneliti mencari teori-teori serta penelitian terdahulu terkait dengan objek penelitian yang kemudian dijadikan landasan serta pengantar peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Setelah mempunyai landasan teori, kemudian peneliti melakukan survey terlebih dahulu ke tempat-tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian dan melakukan perizinan. Setelah memperoleh izin peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang termasuk pada kriteria penelitian. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung guna melihat kesesuaian antara data yang diperoleh dari wawancara dengan data yang terjadi di lapangan. Tidak lupa dalam setiap proses penelitian selalu dilakukan dokumentasi sebagai bukti nyata yang dapat memperkuat hasil penelitian. Dari data-data yang diperoleh dengan banyak teknik tersebut, dapat diolah dan ditarik kesimpulannya dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang saling melengkapi satu sama lain sehingga terciptalah sebuah informasi yang teruji validitasnya.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011:224) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah yang paling esensial dalam penelitian karena tujuan utama dari melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan sebuah data dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan juga kondisi lapangan ketika kita mengumpulkan data. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi, catatan lapangan, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi, dan juga triangulasi. Dalam teknik tersebut ditekankan bahwa peneliti bertindak sebagai alat peneliti utama yang melakukan wawancara langsung pada informan dan juga pengumpul bahan terkait dengan objek penelitian yang ingin digali informasinya. Kemudian peneliti mencatat data-data rinci terkait masalah yang diteliti. Lalu yang terakhir, tak lupa peneliti harus melakukan triangulasi atau konfirmasi data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah valid. Tak lupa peneliti mengadakan studi literatur guna memperkaya teori yang dimiliki sehingga dapat menguatkan ketika nanti menerima sebuah data yang akan diolah menjadi informasi.

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah kumpulan teori serta informasi yang berasal dari jurnal atau penelitian terdahulu sebagai bahan acuan untuk memperkuat teori yang kita jadikan bekal dalam penelitian.

2. Observasi

Menurut (Basowi dan Suwandi 2008:93) observasi adalah metode untuk melakukan menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara mengamati sebuah individu atau kelompok secara langsung. Observasi yang dilakukan di penelitian ini adalah observasi secara langsung dan tersamarkan guna memperoleh data-data mengenai eksistensi gepuk sebagai warisan budaya gastronomi di kalangan masyarakat Kota Bandung.

3. Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis dari apa yang dilihat, didengar, diamati, dan juga dipikirkan dengan maksud untuk mengumpulkan data dan refleksi terhadap data di penelitian kualitatif ini. Peneliti membuat catatan yang berisi kata kunci dan pokok pengamatan serta pokok gambaran informasi yang diterima. Kemudian selanjutnya pokok-pokok tersebut diubah dan dikembangkan menjadi sebuah catatan yang lengkap secara lebih sistematis. Catatan lapangan inilah yang nantinya akan berguna guna menunjang hipotesa yang ditemukan serta membantu menguatkan keabsahan data.

4. Wawancara

Menurut (Hadi, 2017) wawancara adalah sebuah dialog dengan memiliki maksud tertentu dengan dilengkapi pewawancara yaitu orang yang bertanya, serta terwawancara yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan secara mendalam guna menggali informasi yang lengkap dan valid, adapun wawancara akan diadakan terhadap beberapa tokoh dengan keahlian yang berbeda-beda. Yang pertama akan ada wawancara terhadap para penjual gepuk mengenai seluk beluk gepuk. Hal ini juga untuk mengetahui sejauh mana para penjual ini mengenal gepuk sebagai hidangan warisan nusantara. Kemudian akan ada wawancara terhadap ahli gastronomi untuk mengetahui 9 komponen gastronomi yang ada pada gepuk. Lalu akan ada wawancara dengan akademisi kuliner guna mengetahui lebih dalam perihal gepuk sendiri seperti apa dilihat dari sudut pandang akademisi, selanjutnya akan ada wawancara pada masyarakat guna mengetahui bagaimana pandangan mereka terhadap gepuk sebagai warisan budaya gastronomi di Kota Bandung dan yang terakhir wawancara terhadap lembaga pemerintahan yang bergerak di

bidang pariwisata khususnya bagian pelestarian warisan nusantara guna memperoleh padangan bagaimana upaya pemerintahan dalam pelestarian hidangan tradisional sebagai aset budaya suatu daerah.

5. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi penelitian ini utamanya memang fokus pada subjek serta objek penelitian, serta aktifitas yang menunjang penguatan data terhadap subjek dan objek penelitian. Dokumentasi sangat penting guna memberikan gambaran secara nyata. Saat ini, dokumentasi penelitian sering digunakan karena sebagian besar fakta di lapangan disimpan dalam sebuah dokumenter. Untuk penelitian kualitatif, tentu banyak data yang akan diperoleh bersumber dari manusia. Namun tidak menutup kemungkinan ada juga yang bersumber dari bukan manusia seperti catatan, foto, buku, surat kabar, prasasti, dan lain sebagainya. Untuk itu, dokumentasi perlu dikumpulkan dan kemudian dirangkai menjadi sebuah data yang sistematis dalam setiap langkah penelitian.

6. Metode penelusuran data online

Metode penelusuran data online merupakan tata cara penelusuran data melalui media online. Sehingga memungkinkan peneliti memanfaatkan data berupa informasi online dengan mudah, namun tetap harus diperhatikan validitasnya.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah tahapan setelah pengumpulan data berupa bagaimana data yang telah terkumpul tersebut kemudian di proses mulai dari data tersebut diatur dan dikelompokkan pada sebuah pola ataupun kategori (Maryani, 2019). Dalam penelitian kualitatif, data yang dimiliki harus terus menerus di analisis hingga datanya jenuh. Adapun model analisis yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2016), yaitu:

1. Pengumpulan data

Data yang dihasilkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi kemudian di kelompokkan sesuai kategori.

2. Reduksi data

Dalam reduksi data ini, adalah tahapan untuk memilih dan memilah data, agar fokus terhadap sebuah topik permasalahan. Dalam kata lain mereduksi berarti merangkum hal-hal pokok.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lain. Penyajian data memudahkan untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data yang kita peroleh berhasil diolah dan disajikan dalam bentuk informasi yang lebih kompleks, langkah selanjutnya yang dapat kita ambil adalah penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan akhir baru bisa diambil ketika seluruh data telah lengkap dan telah diuji keabsahannya. Adapun kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah berupa sebuah penemuan yang belum pernah ada.

3.10 Teknik Uji Keabsahan Data

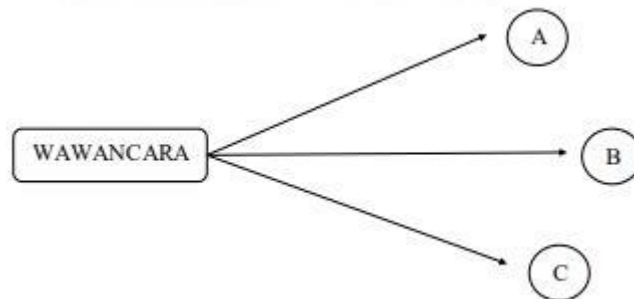
Uji keabsahan data bertujuan untuk mengecek apakah data yang kita peroleh valid atau tidak, apakah informasi yang tercipta aktual atau tidak

3.10.1 Triangulasi

Pada dasarnya triangulasi adalah pendekatan multimetode pada saat menganalisis data (Rahardjo, 2010). Adapun tujuan dari triangulasi pada penelitian kualitatif adalah untuk mengurangi bias serta meningkatkan validitas penelitian.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (Bachri, 2010). Menurut (Hadi, 2017) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi ini berfungsi untuk menyusun sebuah data

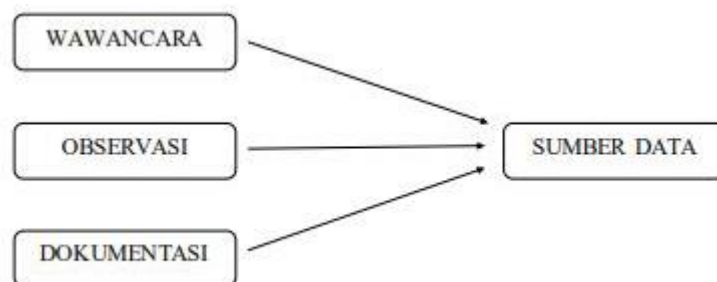
menjadi informasi utuh yang sudah teruji kredibilitasnya. Sehingga pada akhirnya terciptalah sebuah informasi yang aktual.



Gambar 3.1 Triangulasi banyak sumber

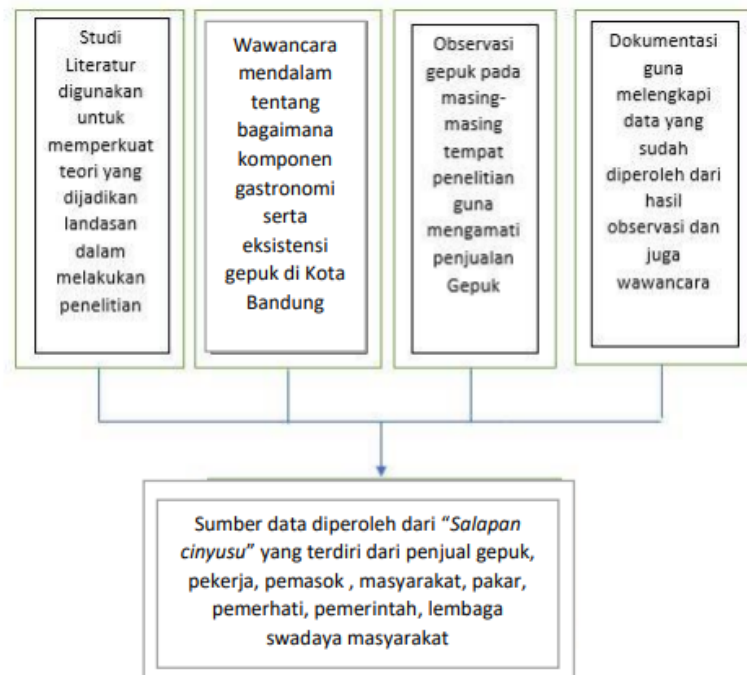
Sumber : Diolah oleh penulis, 2021

Terdapat macam-macam triangulasi. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi banyak sumber. Adapun dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data hasil wawancara terhadap “*Salapan Cinyusu*” yaitu penjual gepuk, pekerja di rumah makan gepuk, pemasok bahan baku gepuk, masyarakat, pakar, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, lembaga swadaya masyarakat, pemerhati kuliner.



Gambar 3.2 Triangulasi Banyak Teknik

Sumber : Diolah oleh penulis, 2021



Gambar 3.3 Proses Triangulasi Banyak Teknik

Sumber : Diolah oleh penulis, 2021

Penelitian ini menggunakan pula triangulasi banyak teknik. Yang dilakukan adalah pertama mengumpulkan data dari hasil wawancara produsen gepuk dan hasil observasi di tempat penjualan gepuk. Kemudian digabungkan dengan hasil wawancara dengan masyarakat Kota Bandung yang pernah mencicipi gepuk atau bisa dikatakan para konsumen gepuk. Kemudian setelah data dari kedua informan tersebut dibandingkan dan direduksi, data tersebut diuji validitasnya dengan cara studi lapangan kembali dalam hal ini melakukan wawancara dengan pihak yang diasumsikan lebih mengetahui objek penelitian dan memiliki data yang lebih kredibel yaitu seorang ahli gastronomi dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang bergerak dibidang pengembangan gastronomi nusantara. Dengan dilakukannya triangulasi banyak teknik ini, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian merupakan sebuah informasi yang utuh dan terpercaya. Sehingga, apa yang menjadi latar belakang dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.